

| | |
|-------------|--------------------|
| Diterima | : 22 Februari 2021 |
| Direvisi | : 14 Maret 2021 |
| Disetujui | : 26 April 2021 |
| Diterbitkan | : 27 April 2021 |

PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH DI JAWA BARAT

Ani Rindiani¹, Asep Saepudin², & Lisnawati³
e-mail: ani.rindiani288@gmail.com¹, aspudin@upi.edu²,
lisnawati.hilma@gmail.com³

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Pendidikan Islam UIN SGD Bandung¹

Jalan Cimencrang, Kec. Gedebage Kota Bandung¹

Pendidikan Masyarakat FIP UPI²

Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung²

Manajemen Pendidikan Universitas Islam Nusantara³

Jalan Soekarno Hatta No. 530 Sekejati Kota Bandung³

Abstrak: Supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah dapat efektif memberikan bantuan, membimbing dan membina guru agar mereka dapat bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik serta dapat memperbaiki kinerjanya dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pendekatan *self-reflection* sebagai kebaruan (*novelty*) dalam supervisi akademik. Tujuan penelitian ini untuk melaporkan program, implementasi, efektivitas, kendala dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yang dipaparkan secara deskriptif analitik. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sumber data terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan 2 orang guru mata pelajaran di satu Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan program supervisi akademik meliputi penentuan tujuan, pengembangan kurikulum, evaluasi perangkat pembelajaran, metode mengajar, kegiatan pembelajaran, pengembangan pengalaman belajar siswa, 2) supervisi dilakukan dengan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi, 3) pelaksanaan supervisi akademik di sekolah sudah efektif, 4) terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu kendala internal dan eksternal, 5) tindak lanjut supervisi akademik dengan melakukan pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan inspirasi bagi kepala sekolah untuk melakukan pembaharuan kegiatan supervisi akademik menggunakan pendekatan *self-reflection*.

Kata-kata Kunci: implementasi, kepala sekolah, supervisi akademik

THE IMPLEMENTATION OF HEADMASTER ACADEMIC SUPERVISION IN SECONDARY ISLAMIC SCHOOL IN WEST JAVA

Abstract: Academic supervision by the principals could effectively help, guide, and build teachers to guide students and improve their performance in school learning through a *self-reflection* approach as a novelty in academic supervision. This research uses a qualitative approach with a descriptive-analytic method. Data collected through interviews, observation, and documentation. Participants consist of Supervisors, Principals, and deputy heads of the curriculum at the madrasah in Sumedang Regency, West Java. Data analyzed reduction, presentation,

drawing conclusions, and testing the validity of the data with triangulation. The results of this study indicate that 1) The implementation of the academic supervision program in this madrasah consists of setting goals, curriculum development, learning tools evaluation, teaching methods, learning activities, and developing student learning experiences 2) supervision conducted at this madrasah through the steps of pre-observation, observation, and post-observation, 3) The implementation of academic supervision in this madrasah has been effective, 4) Obstacles to the implementation of academic supervision includes internal constraints and external constraints 5) Follow-up activity of academic supervision in this school consists of direct and indirect construction. The follow-up activity includes improving academic supervision instruments, consists of the learning process and supervision instruments construction. The research contribution is to inspire the principals for the renewal of the self-reflection approach in supervision activities.

Keywords: *implementation, academic supervision, principals*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang secara sengaja dirancang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha-usaha untuk menunjang terlaksananya tujuan tersebut dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai.

Pendidikan adalah usaha sadar yang secara sengaja dirancang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha-usaha untuk menunjang terlaksananya tujuan tersebut dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai.

Dewasa ini kesadaran mengenai pentingnya pendidikan bermutu sudah semakin tinggi, baik di kalangan para pengambil kebijakan, para pengelola pendidikan, para pelaksana pendidikan, para pengguna jasa pendidikan, maupun para pengguna lulusan lembaga pendidikan. Hal ini mengingat, pendidikan bermutu dapat memungkinkan para lulusannya memiliki kemampuan dan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan yang semakin tinggi, maka perlu adanya lembaga/sekolah yang mampu menghasilkan manusia yang berkualitas serta didukung sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Sebagai konsekuensi logis dari adanya arah tujuan nasional, maka pemerintah menyelenggarakan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan sebagai

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yudha, 2011).

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas sumber sumber daya manusia yang baik. Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama terus berusaha menempuh berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan secara terus menerus, tetapi berbagai indikator belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Menurut Nanang (2014), hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi akademik, daya kreativitas dan kemandirian peserta didik hampir di semua jenjang dan satuan pendidikan, serta belum memperlihatkan adanya perubahan yang berarti, kecuali pada beberapa lembaga pendidikan atau madrasah dengan jumlah yang relatif kecil. Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan pada dunia pendidikan nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan.

Salah satu sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengoordinasikan upaya

meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensi guru baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Menurut Wahjosumidjo dalam Ajasan, Usman & Niswanto (2016), kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan kepala sekolah dalam memantau aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan pelajaran, menggunakan metode mengajar yang variatif, melaksanakan evaluasi serta membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan potensi peserta didik.

Dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal salah satunya bisa dilakukan melalui supervisi pendidikan. Supervisi merupakan aktivitas penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lain dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Purwanto (2014) mengatakan bahwa fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, akan tetapi lebih dari itu, kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha-usaha untuk memenuhi syarat-syarat tersebut.

Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi, sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru (Kompri, 2015). Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor.

Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. Perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahun dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi.

Ruang lingkup kepala sekolah sebagai supervisor secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Artikel ini membahas supervisi akademik sebagai objek kajian, karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri, berkaitan langsung dengan usaha pembelajaran yang efektif.

Kegiatan pengawasan dan supervisi merupakan dua istilah yang merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi "*controlling*" dan menjadi salah satu kegiatan manajerial selalu dilakukan disetiap lembaga atau organisasi apapun. Tujuan dari kegiatan pengawasan ini adalah untuk menciptakan kondisi kerja dan membentuk perilaku anggota organisasi sesuai dengan norma, budaya organisasi, kepentingan, serta maksud dan tujuan organisasi. Pada tingkat sekolah kegiatan pengawasan dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran. Para tenaga kependidikan, terlebih kepala sekolah hendaknya memahami bahwa sekolah merupakan tempat yang disediakan khusus bagi layanan pembelajaran (*a place of better learning*).

Menurut Glickman dalam Daryanto & Rachmawati (2015), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mintadji, 2015). Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah 1) membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya dan mengembangkan keterampilan mengajar serta memberdayakan segenap kemampuan melalui teknik-teknik tertentu, 2) mengembangkan kurikulum dengan tujuan memonitor kegiatan pembelajaran guru melalui teknik-teknik supervisi akademik dengan melakukan kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas pada saat guru sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawat juga dengan sebagian peserta didik di kelas, 3) mengembangkan Kelompok Kerja Guru (KKG) serta membimbing penelitian tindakan kelas.

Menurut Ajasan, Usman & Niswanto (2016)

menyatakan bahwa teknik supervisi merupakan cara yang ditempuh supervisor untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah manajerial dengan sasaran kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Teknik supervisi yang digunakan akan selalu memperhatikan dan terkait dengan problem mengajar yang dilakukan guru, banyaknya guru dan variasi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru yang dibimbing.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan program supervisi akademik menurut Priansa & Somad (2014) adalah: 1) Pra-observasi, tahapan ini meliputi kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut; kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang akan digunakan, atau memakai instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya. 2) Observasi, kegiatan pengamatan difokuskan kepada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, instrumen perlu dibuat catatan, catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik, tidak mengganggu proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan melalui teknik-teknik yang telah disepakati antara kepala sekolah selaku supervisor dengan guru selaku yang disupervisi. 3) Pasca observasi atau pertemuan balikan, dilaksanakan segera setelah observasi, tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya, hasil observasi didiskusikan secara terbuka, terutama pada aspek yang telah disepakati, kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru.

Kendala-kendala yang seringkali muncul dalam kegiatan supervisi pendidikan adalah: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam sekolah, di antaranya terdiri dari sistem kerja sentralisasi yang masih melekat, di mana guru perlu pembiasaan budaya kerja baru sesuai dengan tujuan pendidikan yang menuntut kreatifitas dan kerja keras. Kebiasaan lama dalam bekerja harus ditinggalkan, persaingan mutu sekolah semakin terasa berat, sehingga pembinaan pembelajaran harus dilakukan semakin serius dan sungguh-sungguh, masih adanya mental anak emas untuk guru yang

dinilai baik. Menurut Suhardan (2014) faktor eksternal yang dikeluhkan oleh kepala sekolah di antaranya berupa tuntutan akuntabilitas penyelenggaraan sekolah dari masyarakat yang semakin tinggi, sehingga menyebabkan kesibukan dalam menangani urusan administrasi, terutama dalam menghadapi pembukuan, LSM dan Pers, transparansi pengelolaan keuangan sekolah yang pembukuan dan buktibuktinya menyita banyak waktu, hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Sudiyono dalam Zulfikar, Yusrizal & Ibrahim (2017) mengatakan bahwa hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuatan guru, atau menganalisis instrumen yang digunakan. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana pendidikan pada umumnya dalam usaha meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, madrasah tsanawiyah yang menjadi lokasi penelitian ini menghadapi tantangan yang semakin berat seiring dengan perubahan masyarakat karena adanya arus globalisasi, maka harus dapat menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan *output* yang berkualitas. Dalam rangka menghasilkan *output* yang berkualitas itulah, maka kepala sekolah harus mampu meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Namun demikian berdasarkan hasil observasi, kegiatan supervisi akademik di sekolah ini belum mampu menyelesaikan permasalahan yang sesungguhnya sehubungan banyaknya keterbatasan baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik. Padahal hasil supervisi akademik sesungguhnya merupakan data untuk menyelesaikan masalah dan peningkatan mutu Pendidikan di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aspek kegiatan program supervisi akademik kepala sekolah; (2) untuk mengetahui teknik supervisi akademik yang digunakan; (3) untuk mengetahui implementasi pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah; (4) untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan supervisi

akademik kepala sekolah; (5) untuk mengetahui kendala-kendala pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah; dan (6) untuk mengetahui tindak lanjut program supervisi akademik kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus, yang dipaparkan secara deskriptif analitis yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Studi kasus terjadi pada satu madrasah. Sumber data penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum. Informan kunci selanjutnya dimintai rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya untuk membantu dalam memberikan keterangan yang diperlukan, dengan catatan informan tersebut memiliki wawasan dan pengalaman yang luas mengenai kondisi lingkungan sekolah, sehingga terdapat sinkronisasi terhadap validasi data yang didapatkan dari informan pertama. Dua orang guru mata pelajaran juga menjadi partisipan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan dokumen-dokumen sekolah seperti data siswa, struktur organisasi sekolah, program kerja sekolah, dokumen kegiatan supervisi, arsip sekolah dan lain-lain. Lokasi penelitian di sebuah Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

Tabel 1.
Kisi-kisi Penelitian

| No | Aspek Yang Diteliti | Parameter |
|----|--|--|
| 1 | Aspek kegiatan supervisi akademik | Tujuan Supervisi Akademik Pengembangan Kurikulum Sekolah Metode Mengajar Guru Evaluasi Pembelajaran Pengembangan Pengalaman Belajar Intra dan Ekstra Kurikuler Peserta Didik |
| 2 | Teknik Supervisi Akademik | |
| 3 | Implementasi Pelaksanaan Supervisi Akademik | |
| 4 | efektivitas pelaksanaan supervisi akademik | |
| 5 | kendala-kendala pelaksanaan program supervisi akademik | |
| 6 | tindak lanjut program supervisi akademik | |

Peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. *Display* data bertujuan untuk mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisis hasil penelitian. Langkah ketiga dalam analisis data adalah triangulasi atas sumber data yang beragam, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengungkap data dari informan utama melalui wawancara, kemudian dikonfirmasi dengan hasil wawancara dari informan lainnya yang dianggap terlibat dalam kegiatan supervisi. Hasil wawancara dari partisipan tersebut selanjutnya dianalisis, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai data penelitian yang akan diolah lebih lanjut.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Untuk menguji validitas data penulis menggunakan empat langkah uji validitas atau uji kredibilitas data yaitu triangulasi data, perpanjangan pengamatan, bahan referensi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. ASPEK KEGIATAN SUPERVISI

Aspek Supervisi: Tujuan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas tentu memiliki tujuan yang jelas dan tegas. Secara eksplisit tujuan tersebut harus tertuang dalam kebijakan pengelolaan sekolah, program-program sekolah dan terimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kaitan dengan kualitas pembelajaran di sekolah diperlukan adanya peran penting dari kepala sekolah, yakni melaksanakan program supervisi akademik. Untuk itu kegiatan supervisi akademik harus memiliki tujuan yang searah dengan visi dan misi sekolah, sehingga kegiatan supervisi akademik yang terarah dan terukur.

Penentuan supervisi akademik kepala sekolah mengacu kepada tujuan sekolah lokasi penelitian, yaitu mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, berilmu cakap, aktif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, bahwa:

"Tujuan supervisi akademik belum dibuat secara khusus, tujuan supervisi masih mengacu kepada tujuan sekolah pada umumnya yaitu mecerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, berilmu, cakap, aktif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu tujuan supervisi mengacu kepada tujuan pembelajaran yang tecantum pada RPP guru."

Kepala sekolah melaksanakan penilaian rumusan tujuan pembelajaran yang disusun guru, di mana penilaian rumusan tujuan pembelajaran tersebut berpedoman kepada Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007, yaitu untuk memberikan petunjuk dalam memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik pembelajaran, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat bantu mengajar dan prosedur pengajaran, serta menyediakan standar dalam mengukur prestasi belajar siswa. Kegiatan penilaian yang dilakukan kepala sekolah ini bertujuan agar guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

Aspek Supervisi: Pengembangan Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan bagian integral dari terlaksananya program pendidikan di sekolah. Untuk itu, keberadaan kurikulum menjadi sangat penting sebagai rujukan bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal penting dalam kurikulum mencakup kelengkapan perangkat pembelajaran guru. Perangkat pembelajaran menjadi salah satu hal penting yang harus disupervisi sebagai dasar dari terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Aspek yang diperiksa dalam perangkat pembelajaran meliputi kalender pendidikan sebagai acuan alokasi waktu satu tahun pembelajaran, program tahunan sebagai langkah awal menyusun pembelajaran dalam satu tahun, program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan, silabus yang merupakan sumber acuan dalam menyusun RPP, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar kerja siswa, buku materi ajar, buku absensi siswa, bank soal untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa, media pembelajaran, dan daftar nilai siswa.

Aspek Supervisi: Metode Mengajar Guru

Metode pembelajaran digunakan dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik secara personal antara guru dan siswa agar siswa tertarik dan menyukai materi yang diajarkan guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk pandai dalam memilih metode pembelajaran agar siswa mampu menyerap materi pembelajaran secara sempurna dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil.

Kepala sekolah madrasah menyatakan bahwa pada saat melaksanakan supervisi melakukan penilaian terhadap metode pembelajaran yang guru terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, aspek yang menjadi penilaian kepala sekolah dalam hal ini meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, penampilan guru saat mengajar, dan mengevaluasi kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar sedemikian rupa, sehingga terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Aspek metode pembelajaran selanjutnya adalah menilai relevansi antara strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, dengan materi pembelajaran. Kepala sekolah menilai keterkaitan antara strategi pembelajaran, sumber-sumber pembelajaran dan materi pembelajaran guru dengan cara melakukan wawancara dengan peserta didik dengan melihat hasil pembelajaran peserta didik, baik melalui tes tertulis maupun tes lisan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala bidang kurikulum madrasah :

"Kepala sekolah menilai dan mengamati metode pembelajaran guru, menilai keselarasan metode mengajar yang tertera dalam RPP dengan prakteknya, keefektifan metode mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Aspek yang dinilai adalah penampilan guru, teknik mengajar dan hasil peserta didik di akhir pembelajaran, serta daftar nilai harian peserta didik."

Kepala sekolah pada saat melaksanakan supervisi melakukan penilaian terhadap metode pembelajaran yang guru terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, aspek yang menjadi penilaian kepala sekolah dalam hal ini meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, penampilan guru saat mengajar, dan mengevaluasi kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar sedemikian rupa, sehingga terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Aspek Supervisi: Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk

menentukan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Terdapat dua aspek dalam evaluasi pembelajaran, yaitu penyusunan instrumen pembelajaran dan rancangan prosedur evaluasi pembelajaran.

Kepala sekolah menyusun instrumen evaluasi pembelajaran, penentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu, di mana kriteria-kriteria tersebut terdapat pada instrumen supervisi akademik kepala sekolah. Tekniknya adalah dengan cara mencentang indikator-indikator pembelajaran guru kelas pada saat pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Evaluasi pembelajaran merupakan bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan seorang guru bidang matematika:

“Kepala sekolah merancang evaluasi pembelajaran dengan memberikan penilaian terhadap indikator-indikator pengelolaan pembelajaran yang terdapat pada instrument supervisi akademik kepala sekolah. Rancangan prosedur evaluasi pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dari mulai penentuan jadwal supervisi, aspek-aspek yang disupervisi kemudian guru menerima hasil supervisi.”

Aspek Supervisi: Pengembangan Pengalaman Belajar Intra dan Ekstra Kurikuler Peserta Didik

Salah satu program pengembangan potensi peserta didik di madrasah tsanawiyah ini adalah kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang diselenggarakan melalui kegiatan terjadwal dan terstruktur. Konsep pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan yang berlaku.

B. TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Teknik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi dua hal, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik selanjutnya dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah teknik percakapan, di mana kepala sekolah melakukan percakapan secara pribadi mengenai aspek-aspek yang akan disupervisi, prosedur pelaksanaan supervisi akademik, tata tertib pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi hasil supervisi, dan membuat kesepakatan mengenai berbagai solusi persoalan

dan cara menindaklanjutinya. Sejalan yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Dalam pelaksanaan supervisi, saya menggunakan teknik kunjungan kelas dengan cara mengamati guru yang sedang mengajar dan mengisi instrumen atau mencatat hal-hal yang penting. Namun sebelumnya kepala madrasah memberitahu terlebih dahulu jadwal kunjungan kelas yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan kunjungan kelas, saya terlebih dahulu memberi tahu kepada guru jadwal kunjungan kepada guru sehari sebelumnya. Dalam sehari saya melakukan supervisi akademik kepada tiga sampai lima orang guru. Saya melaksanakan teknik kunjungan kelas prosedurnya melalui empat tahap, yaitu pertama, tahap persiapan meliputi merencanakan jadwal kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan, yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran. Ketiga, tahap akhir kunjungan, meliputi membicarakan hasil kunjungan bersama guru. Keempat, tahap tindak lanjut.”

C. IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Implementasi program supervisi akademik kepala sekolah madrasah dilaksanakan dengan melalui tiga langkah, pertama kegiatan pra observasi, observasi, dan pasca observasi. Pada langkah pra observasi pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah membahas persiapan-persiapan kegiatan supervisi bersama guru, kemudian membuat kesepakatan mengenai aspek-aspek yang akan disupervisi. Langkah selanjutnya adalah observasi, tahap ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas yang meliputi tiga kegiatan yaitu kepala sekolah mencatat hasil kegiatan observasi pembelajaran sesuai dengan instrumen supervisi, kepala sekolah mengevaluasi hasil dari observasi pembelajaran, dan kepala sekolah menunjukkan laporan hasil observasi pembelajaran kepada guru yang di supervisi. Langkah selanjutnya adalah pasca observasi. Pada tahap pasca observasi meliputi pemberian kesempatan kepada guru untuk menganalisis sendiri proses pembelajaran di kelas, kepala sekolah bersama guru mendiskusikan hasil analisis pembelajaran dari guru, kepala sekolah memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk memperbaiki kekurangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum

“Setelah melakukan pengamatan selama proses pembelajaran, pasca observasi dalam

hal pemberian kesempatan kepada guru untuk menganalisis hasil pembelajaran di kelas belum saya lakukan dengan optimal, hanya sekedar perbincangan ringan seputar kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

D. EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Pengertian efektivitas dalam penelitian ini sebagai tingkat ketercapaian tujuan dari supervisi yang telah ditetapkan dengan hasil yang diharapkan. Adapun tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik adalah: 1) membantu mengembangkan potensi guru. Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, menganalisis metode, sumber dan strategi pembelajaran guru kemudian dievaluasi dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami ketercapaian materi pembelajaran di kelas dengan memberikan kuis, atau soal-soal secara lisan maupun tulisan. 2) Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran. Kegiatan dalam hal ini mencakup keterlaksanaan semua tugas pokok guru, dan menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran. 3) Membimbing guru dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian tindakan kelas adalah salah satu upaya kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas pembelajaran baik pada saat kegiatan supervisi akademik maupun pada hari-hari efektif belajar.

E. KENDALA-KENDALA SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah menghadapi banyak kendala, baik internal maupun eksternal. Kendala internal yang dialami kepala sekolah dan guru meliputi persaingan mutu sekolah semakin terasa berat. Keterbatasan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, sehingga menghambat ketercapaian hasil belajar siswa, hal tersebut secara tidak langsung berdampak terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Salah satu dampaknya adalah dalam hal penyediaan sumber belajar dan alat peraga, sehingga terkadang mendadak harus mengeluarkan anggaran untuk memenuhinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Saya melakukan analisis kelengkapan sarana dan prasarana sekolah terkait dengan kelas, perpustakaan dan laboratorium yang berpengaruh

terhadap mutu pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana tersebut berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, sehingga menghambat ketercapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu tidak semua aspek-aspek yang terdapat pada instrumen supervisi terpenuhi khususnya terkait dengan infrastruktur sekolah yang belum memadai untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran guru di kelas.”

Kendala eksternal meliputi mengelola tuntutan akuntabilitas dari masyarakat yang semakin tinggi. Kendala eksternal yang dihadapi kepala sekolah adalah menyangkut akuntabilitas penyelenggaraan sekolah, akan tetapi tidak menjadi kendala yang terlalu menyita waktu dalam menjalankan tugas kepala sekolah termasuk melaksanakan supervisi akademik, artinya kendala eksternal tidak mengganggu kegiatan supervisi akademik. Kalaupun terdapat hal yang sangat penting yang berdampak pada tidak terlaksananya kegiatan supervisi akademik, kegiatan supervisi akademik diwakilkan pada wakil kepala bidang kurikulum, atau waktu pelaksanaan supervisi diundur keesokan harinya.

F. TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Kegiatan tindak lanjut selanjutnya adalah pemantapan instrumen supervisi akademik, yang meliputi pembinaan proses pembelajaran dan pemantapan instrumen supervisi. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru adalah pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Pembinaan secara langsung berupa tatap muka baik secara individual maupun berkelompok, kesempatan tersebut memberikan motivasi dan arahan dan penghargaan kepada guru untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemantapan instrumen supervisi akademik kepala sekolah dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan wakil kepala bidang kurikulum sekolah terkait instrumen supervisi. Kegiatan pemantapan instrumen supervisi selanjutnya adalah pemeriksaan kembali komponen dan kelengkapan instrumen supervisi akademik. Pada kegiatan tindak lanjut ini kepala sekolah memeriksa kembali kelengkapan instrumen supervisi, dan menganalisisnya, kemudian menyusun kembali instrumen supervisi jika terdapat kekurangan-kekurangan yang ada pada instrumen supervisi sebelumnya.

Pembahasan

Aspek-aspek yang menjadi fokus supervisi akademik kepala sekolah belum semua dapat dijalankan dengan optimal sesuai teori. Menurut Suhardan (2014) bahwa aspek-aspek yang menjadi pelaksanaan kegiatan supervisi akademik adalah menentukan tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik, pengembangan kurikulum sekolah, metode mengajar guru, evaluasi pembelajaran, pengembangan pengalaman belajar dari peserta didik yang direncanakan dengan baik dalam intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Hal-hal yang belum dilaksanakan adalah penentuan tujuan secara khusus kegiatan supervisi akademik kepala sekolah, padahal penentuan tujuan sangat penting dalam setiap program sekolah. Tanpa tujuan yang jelas, maka pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak akan berjalan dengan optimal. Mengenai aspek supervisi yang lainnya yaitu pengembangan kurikulum sekolah, metode mengajar guru, evaluasi pembelajaran, pengembangan pengalaman belajar dari peserta didik yang direncanakan dengan baik dalam intra kurikuler maupun ekstra kurikuler berjalan cukup optimal ditandai dengan ditemukannya beberapa dokumen terkait pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah.

Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri atas dua cara yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gwyn dalam Sutarsih (2011) bahwa terdapat dua macam teknik supervisi, yaitu teknik yang bersifat individual termasuk di dalamnya teknik kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi dan inter-visitasi, dan teknik yang bersifat kelompok termasuk di dalamnya teknik pertemuan orientasi bagi guru, rapat guru, tukar menukar pengalaman, loka karya (*workshop*) dan diskusi fanel.

Implementasi atas teknik-teknik sebagaimana tersebut di atas, merupakan tradisi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menilai aktivitas guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selama ini kepala sekolah melaksanakan teknik supervisi akademik dengan dua teknik, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sutarsih (2012) bahwa teknik individual yang dilaksanakan meliputi teknik kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi, menilai diri sendiri. Teknik yang selanjutnya adalah teknik kelompok, berdasarkan teori terdiri dari pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, tukar

menukar pengalaman, lokakarya (*workshop*), dan diskusi panel.

Kepala sekolah hanya melaksanakan teknik supervisi kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Sedangkan teknik, observasi kelas, intervisitasi, dan observasi kelas belum terlaksana. Sedangkan teknik supervisi berkelompok hanya melaksanakan teknik demonstrasi belajar, agar pelaksanaan supervisi kunjungan kelas membuahkan hasil yang optimal, maka kepala sekolah melakukan upaya-upaya meningkatkan kualitas kunjungan supervisi akademik dan percakapan pribadi lebih terfokus kepada hal-hal yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran guru di kelas.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ajasan, Usman, & Niswanto (2016) bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor satuan pendidikan ketika melaksanakan tugas kepengawasannya, haruslah memahami teknik supervisi manajerial dan akademik, agar kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan baik dan hasil pembinaannya mencapai tujuan dengan menggunakan teknik tertentu untuk membantu pendidikan mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan mengajar seperti penyampaian materi pelajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi serta metode mengajar, penggunaan alat peraga dan media pendidikan, penggunaan sumber belajar, komunikasi pembelajaran, penggunaan alat-alat praktikum dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pengajaran.

Berdasarkan triangulasi atas ketiga sumber informasi, yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru bidang studi, maka diperoleh informasi bahwa program supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dengan melalui tiga langkah kegiatan implementasi supervisi yaitu pra-observasi, kegiatan, observasi, dan pasca observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa dan Somad (2014) bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan program supervisi akademik yaitu: pra observasi (pertemuan awal), observasi (Pengamatan pembelajaran), dan pasca observasi atau pertemuan balikan.

Tujuan pelaksanaan supervisi adalah tercapainya pengembangan kompetensi guru, guru terbantu dalam mengembangkan kurikulum, guru mampu mengembangkan kegiatan KKG, dan guru terbantu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu wujud efektifnya pelaksanaan supervisi akademik, bagaimana upaya kepala sekolah dalam membantu guru untuk mewujudkan tujuan

pembelajaran. Kepala sekolah mengamati secara langsung proses pembelajaran, termasuk di dalamnya metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan apakah telah sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada RPP dan membimbing guru melakukan PTK dalam upaya merangsang guru meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, kepala sekolah membimbing guru memecahkan persoalan-persoalan yang ditemukan pada saat pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Glickman dalam Daryanto & Rachmawati (2015) tentang tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan KKG serta membimbing PTK.

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah menghadapi banyak kendala. Menurut Suhardan (2014), ada dua kendala yang seringkali muncul dalam kegiatan supervisi pendidikan yaitu kendala internal dan eksternal, kendala internal meliputi sistem kerja sentralisasi yang masih melekat, dimana guru perlu pembiasaan budaya kerja baru sesuai dengan tujuan pendidikan yang menuntut kreatifitas dan kerja keras dan kebiasaan lama dalam bekerja harus ditinggalkan, persaingan mutu sekolah semakin terasa berat, sehingga pembinaan pembelajaran harus dilakukan semakin serius dan sungguh-sungguh, masih adanya mental anak emas untuk guru yang dinilai baik. Kendala eksternal menurut Suhardan (2014) meliputi tuntutan akuntabilitas penyelenggaraan sekolah dari masyarakat yang semakin tinggi, sehingga menyebabkan kesibukan dalam menangani urusan administrasi, Transparansi pengelolaan keuangan sekolah yang pembukuan dan bukti-buktinya menyita banyak waktu.

Penyelenggaraan supervisi di sekolah lokasi penelitian juga mengalami berbagai kendala baik internal maupun eksternal. Akan tetapi kendala-kendala yang terjadi di lingkungan sekolah tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang terkait dengan kendala-kendala supervisi akademik kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah menyatakan :

“Tuntutan akuntabilitas penyelenggaraan sekolah dari masyarakat yang semakin tinggi, sehingga menyebabkan kesibukan dalam menangani urusan administrasi, transparansi pengelolaan keuangan sekolah yang pembukuan dan bukti-buktinya menyita banyak waktu”.

Sejalan dengan hasil riset terdahulu terkait supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Meulaboh Aceh yang dilakukan oleh Ajasan, Usman & Niswanto (2016) mendeskripsikan bahwa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menyusun program efektif supervisi akademik adalah masih ditemukan guru-guru yang yang tidak siap untuk disupervisi. Selain itu hambatan lainnya adalah kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak mempunyai waktu yang cukup dalam mengevaluasi, sehingga guru-guru tidak sempat memperbaiki kekurangannya. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi masalah tersebut tidak tersedia waktu yang cukup yaitu dengan mengatur format instrumen supervisi akademik karena waktu yang relatif singkat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dan hasil wawancara dengan kepala sekolah disampaikan bahwa:

“Mengingat kesibukan dengan tugas-tugas Kepala Sekolah, Saya agak sulit mengatur waktu untuk melakukan supervisi akademik sesuai jadwal”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah masih banyak mengalami kendala-kendala baik internal maupun eksternal.

Pada kegiatan tindak lanjut kepala sekolah memeriksa kembali kelengkapan instrumen supervisi, dan menganalisisnya, kemudian menyusunnya kembali jika terdapat kekurangan-kekurangan pada instrumen supervisi sebelumnya. Dalam hal ini kepala sekolah cukup baik melaksanakan kegiatan tindak lanjut. Sebagaimana diungkapkannya:

“Mengingat pentingnya kegiatan tersebut, Saya seringkali menganalisis kembali kelengkapan instrumen supervisi untuk dilakukan perbaikan jika terdapat kekurangan-kekurangan”.

Namun demikian dalam pedoman supervisi tidak ditemukan format dokumen laporan pemeriksaan komponen dan kelengkapan instrumen supervisi yang harus dilaporkan.

Selain itu, kegiatan tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik yaitu berupa pembinaan terhadap guru baik itu dengan memberikan motivasi untuk mengikuti diklat, seminar, *workshop*, maupun memfasilitasi dalam kegiatan KKG dengan mendatangkan guru berprestasi sebagai narasumber.

Sejalan dengan yang diutarakan oleh Suwartini (2017) dalam risetnya mengenai supervisi akademik

kepala sekolah di sebuah SD negeri di Kabupaten Purwakarta, bahwa guru harus dianggap sebagai mitra yang dapat diajak bertukar pikiran dalam memikirkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah. Pola pembinaan semacam ini dapat mengangkat harkat dan martabat guru karena memiliki kedudukan yang sama dalam mengelola pendidikan. Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki kinerja mengajarnya, sehingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Program supervisi akademik terdiri atas aspek yang disupervisi dan aspek teknik supervisi. Aspek yang disupervisi meliputi lima aspek yaitu; pertama, tujuan supervisi yang selama ini masih merujuk kepada tujuan sekolah secara umum, Kedua, pengembangan kurikulum mencakup perangkat pembelajaran. Ketiga, metode mengajar guru sangat bervariasi meliputi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar telah membangkitkan minat belajar siswa di kelas. Keempat, evaluasi terhadap hasil belajar sudah dilakukan secara efektif. Kelima, pengembangan pengalaman belajar peserta melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di luar bidang akademik. Selanjutnya, teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah diawali oleh teknik supervisi individual di dalam kelas, kemudian teknik supervisi kelompok secara bersama dalam rapat guru di sekolah.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan program supervisi akademik di madrasah, yaitu: (1) temu awal, (2) pelaksanaan dan (3) temu akhir atau pertemuan balikan. Kegiatan temu awal membahas persiapan kegiatan supervisi dengan guru. Kegiatan pelaksanaan observasi oleh kepala sekolah terhadap guru dilakukan menggunakan instrumen supervisi dan berhasil mencatat beberapa kelemahan. Kegiatan temu akhir, meliputi pemberian kesempatan kepada guru untuk menganalisis dan mendiskusikan hasil supervisi, dan mendorong guru untuk memperbaiki kekurangan.

Dalam pelaksanaan melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah menghadapi kendala internal dan eksternal. Kendala internal di antaranya keterbatasan waktu dalam penjadwalan dan tuntutan pengelolaan mutu sekolah semakin terasa berat. Kendala eksternal di antaranya tuntutan memenuhi harapan adanya akuntabilitas dari masyarakat yang semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran untuk kepala sekolah adalah; (1) perlu melakukan

pembinaan pembelajaran kepada guru melalui tatap muka secara individual dan berkelompok, (2) perlu mengkaji dan memantapkan dan pengembangan instrumen supervisi melalui kegiatan diskusi yang melibatkan guru, terutama mengoreksi komponen dan kelengkapan instrumen supervisi akademik. Sedangkan saran untuk guru di antaranya perlu mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran secara baik tanpa tergantung kepada kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajasan; Usman, N.; & Niswanto. (2016). Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Pasca Sarjana Universitas Syiahkuala*, 4 (3), 1-9. Retrieved from: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/4795/4144>
- Daryanto & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung : Alfabeta.
- Mintadji, (2015). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3 (1), 82-87. DOI: 10.22219/jkpp.v3i1.2203
- Nanang, F. (2014). *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung: Andika.
- Priansa, D. J. & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto, M.N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suhardan, D. (2014). *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era otonomi Daerah*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarsih, C. & Nurdin. (2016). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suwartini, E.A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24 (2), 62-70. DOI: 10.17509/jap.v24i2.8294
- Yudha, M. S. (2011). Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17 (5), 417-424. DOI: 10.17977/jip.v17i5.2871.
- Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Pascasarjana Universitas Syiahkuala*, 5 (3), 192-198. Retrieved from: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9354>.

